REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Kondisi kemiskinan di Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi pada tahun 1998. Ketika pertumbuhan ekonomi yang sempat menurun akibat krisis dapat teratasi dan dapat dipulihkan, kemiskinan tetap saja sulit untuk ditanggulangi. Dewasa ini, pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga upaya pengentasan kemiskinan harus menjadi misi utama pemerintah di samping misi lainnya.[1]

Misi pengentasan kemiskinan memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satu syarat keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah dengan cara mengidentifikasi kelompok sasaran dan wilayah sasaran dengan tepat. Hal tersebut dapat diawali dengan mengidentifikasi kemiskinan berdasarkan kelas kemiskinan.

Made Antara, mengatakan bahwa kemiskinan dibedakan atas lima pengkelasan. *Pertama*, kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang terjadi apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum antara lain kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. *Kedua*, kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang terjadi apabila seseorang mempunyai pendapatan di atas garis kemiskinan tetapi relatif lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya. *Ketiga*, kemiskinan kultural yaitu sikap seseorang atau masyarakat yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar yang berusaha membantu. *Keempat*, kemiskinan kronis yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa

[1] Samsul Bachri, "Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Manajemen* 2, no.01 (2015): hlm. 1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hal yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumberdaya dan keterisolasian serta rendahnya tingkat pendidikan formal dan derajat perawatan kesehatan serta terbatasnya lapangan pekerjaan dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar. *Kelima*, kemiskinan sementara yang terjadi akibat perubahan daur ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi akibat bencana alam dan dampak dari kebijakan tertentu yang menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.[2]

Kemiskinan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam kelas pertama, yaitu kemiskinan absolut yang sebagian besar dialami oleh masyarakat petani. Hal tersebut dikarenakan penghasilan para petani tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup. Julian Reza menyatakan bahwa kemiskinan di Indonesia hampir selalu identik dengan pedesaan dan pertanian. Lebih dari 60 % orang miskin di Indonesia hidup di pedesaan. Selain itu, 40 % tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian yang berarti dapat saja merupakan bagian dari 60 % orang miskin tersebut. Hal ini menunjukkan kalau bekerja sebagai petani identik dengan kemiskinan karena tidak mampu untuk menjadi harapan penopang hidup. Permasalahan kemiskinan di pertanian terdiri dari tiga hal yaitu petani yang miskin, produk pertanian yang murah, dan kebijakan yang kurang mendukung sektor pertanian. Petani yang miskin terjadi karena banyaknya petani yang gurem yaitu petani yang memiliki lahan 0,5 hektar, termasuk didalamnya buruh tani yang tidak memiliki lahan.[3] Masalah pada sektor pertanian tersebut dialami hampir sebagian besar petani di Indonesia termasuk perani desa Kirig.[4]

Permasalahan kemiskinan yang dialami oleh petani desa Kirig dikarenakan sebagian besar masyarakat petani desa Kirig tidak memiliki lahan sendiri melainkan lahan para petani besar yang disewa pertahun. Hasil panen

[2] Made Antara, "Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Petani di Sekitar Kawasan Taman Nasional Lore Lindu," *Jurnal Pembangunan Pedesaan* 6, no. 1 (2006): hlm. 9.

[3] Julian Reza, *kemiskinan dan pertanian di Indonesia* www.kompasiana.com, diakses pada tanggal 30 Agustus 2018.

[4] Julian Reza, *Kemiskinan dan Pertanian di Indonesia*, diakses pada tanggal 30 Agustus 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang kurang maksimal serta nilai jual hasil pertanian yang mengalami penurunan berpengaruh besar pada pendapatan petani kecil. Faktor cuaca turut memberikan dampak signifikan bagi kualitas hasil panen khususnya tanaman padi. Curah hujan yang tinggi pada bulan januari tahun 2018 membuat sebagian petani padi mengalami gagal panen akibat lahan pertanian yang terendam banjir. Hasil panen yang gagal berpengaruh pada kehidupan ekonomi petani karena secara otomatis para petani tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya secara layak sehingga perlu program khusus dari pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang layak.[5]

Berbagai strategi terus dikembangkan pemerintah dalam upaya mewujudkan kehidupan yang layak bagi masyarakat miskin. Salah satu upaya tersebut dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKM Syari'ah) yang berbasis di sekitar pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk memeberdayakan masyarakat disekitar pondok pesantren melalui usaha–usaha produktif. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Bangun Sejahtera Mitra (BSM) Umat melihat pola terpadu yang sangat strategis dalam pemberdayaan masyarakat miskin dengan memadukan pesantren dan LKM Syariah yang sasarannya memberdayakan masyarakat miskin. LKM Syariah adalah lembaga yang dilindungi oleh Undang–Undang yang berpotensi besar dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan dalam konsepsi LKM Syari'ah menurut Undang-Undang LKM dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memberikan akses permodalan dengan variasi akad syariah. Pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu dan pembinaan umat dipadukan dengan LKM Syariah untuk pengembangan ekonomi masyarakat miskin. Dalam Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah oleh LAZNAS BSM Umat disebutkan bahwa cara penenggulangan kemiskinan yang ideal adalah dengan memberdayakan usaha–usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh

[5] Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Bogor, 2017, hlm. 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat miskin.[6] Dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut disertai dengan pendampingan yang intens dan penuh perhatian dari lembaga masyarakat yang memiliki kepedualian tinggi untuk mengangkat drajat ekonomi umat khususnya masyarakat miskin.[7]

Salah satu lembaga yang memiliki kepedulian tinggi dalam mengangkat derajat ekonomi masyarakat miskin dan berbasis di sekitar pondok pesantren adalah LKM Assa Berkah Sejahtera. Tujuan dibentuknya LKM Syariah tersebut adalah untuk mendorong pertumbuhan usaha–usaha produktif yaitu usaha mikro yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Assa'idiyyah. Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan untuk menghasilkan produk dan jasa yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup.[8] LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera telah memiliki 195 anggota yang tergabung ke dalam beberapa Kelompok. Dibentuknya Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI) tersebut untuk memudahkan LKM Syariah dalam melayani pembiayaan guna membangun dan mengembangkan usaha mikro secara kelompok. KUMPI adalah kelompok usaha muamalat yang potensi terdiri dari 5 orang yang bersepakat mengikatkan diri untuk bekerja sama dalam membangun usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal dari LKM Syariah atau pihak lain, agar mereka mampu meningkatkan pendapatan, memperbesar usahanya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.[9] Namun, selama hampir setahun pembentukan kelompok dan pencairan dana yang telah dilakukan oleh LKM Syariah belum terlihat perkembangan usaha mikro yang dikelola oleh masing – masing kelompok. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan efektivitas peran LKM Syariah sebagai lembaga yang berwenang memberikan akses

[6] Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, hlm. 9.

[7] Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, hlm. 9.

[8] Abdul Muttalib, "Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengahn (UMKM) di Kota Mataram Tahun 2016," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no.2 (2017): hlm. 168.

[9] Lembaga Diklat Profesi Pinbuk LAZNAS BSM Umat, *Bahan Bacaan Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, hlm. 469

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

permodalan pada kelompok melalui berbagai produk pembiayaan serta peran LKM Syariah dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok yang telah terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Membangun dan Mengembangkan Usaha Mikro di Desa Kirig"** studi Kasus pada LKMS Assa Berkah Sejahtera Kirig Mejobo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat di LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera?
2. Mengapa LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera belum maksimal dalam membangun dan mengembangkan usaha mikro di desa Kirig?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, maka tujuan merupakan bagian penting dalam suat penelitian. Sehingga dengan adanya tujuan, peneliti akan dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat di LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera.
2. Untuk menganalisis kendala LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera sehingga belum maksimal dalam membangun dan mengembangkan usaha mikro di desa Kirig.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. Manfaat teoritis.

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang kegiatan pada LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera sebagai Lembaga Keuangan Mikro dalam menyalurkan pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren, serta memberikan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yaitu pembangunan dan pengembangan usaha mikro.

2. Manfaat praktis.

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan kegiatan LKM Syariah di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, serta informasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam menyusun strategi yang tepat dalam penyaluran dana untuk pengembangan usaha mikro serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

   Pada bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang meliputi pembiayaan LKM Syariah, pemberdayaan masyarakat pada LKM Syariah dan Model Bisnis LKM Syariah, kesejahteraan, serta pembangunan dan pengembangan usaha mikro. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi data penelitian, dan analisis data yang menggambarkan pelaksanaan pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat pada LKM Syariah Assa Berkah Sejahtera serta faktor yang menjadi kendala LKM Syariah Assa berkah Sejahtera sebagai pihak yang berwenang menyalurkan pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan usaha mikro di Desa Kirig.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran bagi lembaga serta penelitian yang akan datang.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung.

REPOSITORI IAIN KUDUS